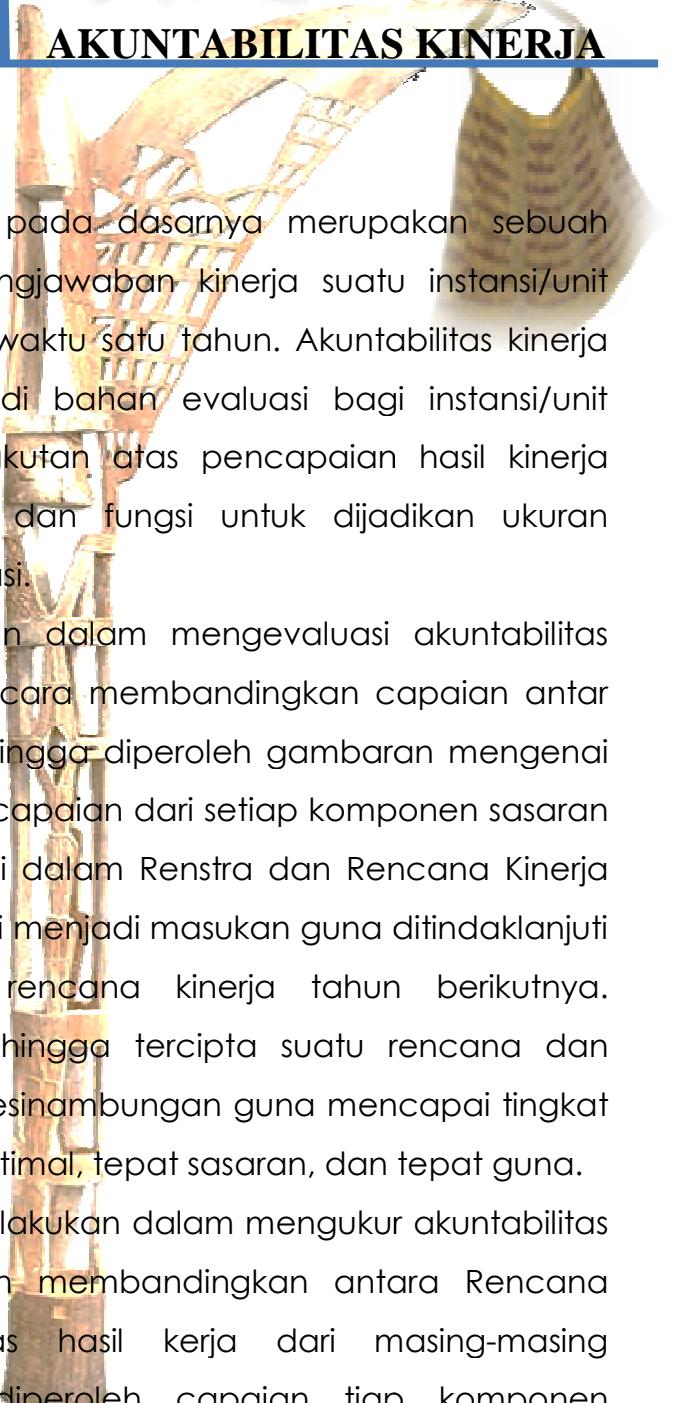

AKUNTABILITAS KINERJA



Akuntabilitas kinerja pada dasarnya merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban kinerja suatu instansi/unit organisasi selama kurun waktu satu tahun. Akuntabilitas kinerja ini pun sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi instansi/unit organisasi yang bersangkutan atas pencapaian hasil kinerja dalam menjalan tugas dan fungsi untuk dijadikan ukuran keberhasilan unit organisasi.

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi akuntabilitas kinerja ini ialah dengan cara membandingkan capaian antar berbagai komponen sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan pencapaian dari setiap komponen sasaran yang telah ditetapkan di dalam Renstra dan Rencana Kinerja Tahunan. Hasil evaluasi ini menjadi masukan guna ditindaklanjuti dalam program dan rencana kinerja tahun berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga tercipta suatu rencana dan langkah kerja yang berkesinambungan guna mencapai tingkat efektifitas kinerja yang optimal, tepat sasaran, dan tepat guna. Adapun langkah yang dilakukan dalam mengukur akuntabilitas kinerja ini ialah dengan membandingkan antara Rencana Kinerja dengan realitas hasil kerja dari masing-masing komponen, sehingga diperoleh capaian tiap komponen dengan seluruh sasaran.

A. Ikhtisar Capaian Kinerja 2013

Berikut ini akan diuraikan Realisasi Pencapaian Sasaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura Papua Tahun Anggaran 2013, yaitu diukur dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAI -AN
Meningkat nya pemanfaat an hasil- hasil kajian sejarah dan nilai tradisional	1 Jumlah naskah kajian pelestarian sejarah dan nilai tradisional	11 naskah Rp. 1.604507.000	11 naskah Rp 1.584.157.000	100% 98.73%
	2 Jumlah dokumentasi Pelestarian Nilai Budaya	2 Dokumen Rp. 294.450.000	3 dokumen Rp. 270.500.000	93,10% 91.87%
	3 Jumlah laporan Pencatatan dan inventarisasi karya budaya	242 Karya Budaya Rp. 727.530.000	242 Karya Budaya Rp. 688.230.000	100% 94.60%
	4 Jumlah aktivitas dan peserta Internalisasi Nilai Budaya a. Kemak Budaya b. Jejak Tradisi Daerah b. Lawatan Sejarah daerah c. Dialog Budaya d. Gelar Budaya daerah e. Penyuluhan Budaya	10 aktvts, 1.400 org Rp. 2.027.680.000 300 org 100 org 100 org 100 org 300 org 100 org	10 aktvts, 1.400 org Rp. 1.933.591.000 300 org 100 org 100 org 100 org 300 org 100 org	100% 95.36%



	f. Paduan suara daerah g. Apresiasi Lukis Benda Museum h. Permainan tradisional j. Sosialisasi karya budaya	150 org 100 org 100 org 100 org 100 org	150 org 100 org 100 org 100 org	
5	Jumlah peserta bimbingan teknis pelestarian sejarah dan nilai tradisional	80 orang Rp. 86.920.000	80 org Rp. 84.870.000	100% 97.64%
6	Jumlah bulan layanan perkantoran	12 bl Rp. 2.667.443.000	12 bl Rp. 2.427.694.402	100% 91.02%
7	Jumlah unit pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	17 unit Rp. 153.000.000	17 unit Rp. 152.000.000	100% 99,355 %
8	Jumlah unit pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	15 unit Rp. 62.000.000	15 unit Rp. 61.000.000	100% 98.39%

1. Dana APBN TA 2013

B. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja

Sebagai suatu implementasi perencanaan program, sudah menjadi tanggung jawab instansi untuk mengukur sejauhmana kegiatan yang direncanakan dapat mencapai sasaran, program dan kegiatan dapat memperoleh *output*, manfaaat, dan dampak. Karena itu, pengukuran kinerja berdasarkan indicator yang



ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan sebagai penjabaran dari RPJM 2010-2014

Dalam pengukuran dan evaluasi kinerja Tahun 2012, ditempuh dengan melalui empat langkah:

- a. *Pengumpulan data kinerja.* Pada langkah pertama ini, mula-mula dilakukan identifikasi seluruh data yang akan digunakan mengukur kinerja seluruh kegiatan, meliputi: (i) data indicator *input*, *output*, dan *outcome*; (ii) data pelaksanaan kegiatan.
- b. *Pengukuran kinerja* dengan melalui “Pengukuran pencapaian sasaran” dan “Pengukuran Kinerja Kegiatan”. Dalam pengukuran ini digunakan konsep “Performance Gap Analysis” sebagai hasil dari realisasi dibandingkan rencana.
- c. *Evaluasi Kinerja.* Langkah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan organisasi; memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Evaluasi kinerja dilakukan terhadap sistem AKIP, program dan kegiatan, keterkaitan dan keterpaduan kebijakan organisasi, evaluasi terhadap hasil yang diinginkan (*outcomes*), serta evaluasi atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.
- d. *Analisis Kinerja.* Langkah ini berupa: (i) pemaparan pelaksanaan kegiatan dan program serta hasil yang telah dicapai; (ii) melakukan reviu terhadap sasaran-sasaran organisasi apakah tercapai atau sejauhmana pencapaiannya; (iii) mengungkapkan beberapa indicator penting yang menjadi ukuran keberhasilan instansi atau seberapa capaian indikator kinerja yang



ditetapkan; serta (iv) mengungkapkan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan instansi.

Hasil pengukuran ini dituangkan dalam laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas atas capaign kinerja, antara lain melalui perbandingan antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan hasil (*outcomes*) yang telah dicapai. Dengan demikian, metodologi LAKIP ini dapat merupakan Baseline data yang dapat digunakan sebagai bahan penyusunan laporan lain atau bahkan sesungguhnya dapat mengurangi jenis dan jumlah laporan yang harus disiapkan oleh instansi pemerintah.

c. Capaian Dan Analisis Kinerja

Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura telah dapat melaksanakan tugas pokoknya dalam menunjang tugas utama yang menjadi tanggungjawab Direktorat Jenderal Kebudayaan, dengan sasaran strategis : meningkatnya pemanfaatan hasil-hasil kajian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Capaian kinerja dari sasaran yang telah ditetapkan oleh BPNB Jayapura adalah :



Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu tugas pokok Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan menyediakan data dan informasi mengenai aspek-aspek tradisi,



kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Semua data hasil kajian dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat luas, baik perorangan maupun instansi/lembaga untuk kepentingan akademis maupun kepentingan umum. Oleh sebab itu, meningkatnya jumlah hasil kajian dalam upaya pengadaan data dan informasi mengenai aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ditetapkan menjadi salah satu sasaran yang ingin dicapai. Indikator untuk mengukur tingkat capaian dari sasaran ini dapat dilihat dari jumlah naskah-naskah hasil penelitian/pengkajian, dan bahan-bahan informasi lainnya.

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Jml laporan hasil Penelitian Sejarah dan Budaya	11 nskh	11 nskh	100
2	Jml Dokumen perekaman Adat Tradisi	1 Dokumen	2 okumen	200
3	Jml Cetakan Jurnal sejarah dan Budaya	500 Explr	500 Explr	100
4	Jml Cetakan Buku Hasil penelitian Sejarah dan Budaya	2.200 explr	2.500 Explr	125

Dalam rangka penyebarluasan informasi, dan pengemasan hasil penelitian/pengkajian, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura memiliki 2 sarana penerbitan, yaitu : Jurnal Ilmiah "Hyake", dan buku hasil penelitian. Pada tahun anggaran



2013, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura meherbitkan 1 edisi Jurnal "Hyake", dengan Jumlah 500 Exemplar, 11 Judul Buku Hasil penelitian Sejarah dan Budaya, masing-masing 250 Exemplar dari yang di targetkan 200 Exemplar atau 125% capaian raealisasi. Perekaman Adat Tradisi yaitu Sistem Perkawinan Suku Biak Numfor dan Tradisi Bukere Sentani, tercapai 2 Dokumen dari 1 Dokumen yang di targetkan atau 200 %. Hasil terbitan/cetakan tersebut disebarluaskan ke perpustakaan-perpustakaan instansi/lembaga yang terkait/berperan di bidang pelestarian kesejarahan dan kebudayaan, serta masyarakat/umum.

Secara umum, aktivitas dalam upaya mencapai sasaran "Meningkatkan Kegiatan Penelitian, Pengpelestarian, Perekaman Guna Tersedianya Data Dan Informasi Aspek-Aspek Adat-Istiadat, Kesenian, Kepercayaan Dan Tradisi", terurai sebagai berikut :

- a. Telah dihasilkan 11 naskah hasil kajian-kajian, pendataan, serta inventarisasi/kajian isu strategis, yang terkait dengan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; serta 1 Jurnal Sejarah dan Budaya. Output : jumlah laporan/naskah hasil kajian pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Outcome : meningkatnya pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) kebudayaan.
- b. Telah dihasilkan 2 Dokumentasi adat tradisi masyarakat local sebagai kasambah budaya nasional. Output : jumlah dokumentasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Outcome : meningkatnya pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) kebudayaan serta publikasi/ penyebarluasan



informasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.



Meningkatnya Perlindungan, Pengendalian Dan Koordinasi Lembaga Pemangku Budaya Daerah

Pengawasan, Lintas Sektor

Pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban pemerintah pusat semata, melainkan juga menjadi tugas dan kewajiban pemerintah daerah dan masyarakat pendukung kebudayaan yang bersangkutan. Di daerah-daerah, selain terdapat pemerintah daerah setempat yang berkepentingan dengan pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, juga terdapat lembaga-lembaga kemasyarakatan dan kebudayaan yang juga berkompeten terhadap pelestarian kebudayaan daerahnya.

Sementara itu, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura sebagai UPT di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai instansi yang melaksanakan pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Mengingat terdapat berbagai pihak yang sama-sama berkepentingan dengan upaya pelestarian kebudayaan, maka dijalin kerjasama yang sinergis di antara lembaga-lembaga yang terkait dalam upaya pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Ini penting guna terciptanya program pelestarian nilai-nilai budaya dan kesejarahan yang terpadu, efektif, tepat guna, dan tepat sasaran, sekaligus menghindari terjadinya overlaps penyelenggaraan kegiatan.



Kerjasama yang sinergis ini antara lain tergambar dalam upaya perlindungan terhadap karya budaya milik bangsa. Hampir seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder ikut membantu pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dalam upaya melengkapi database karya budaya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada TA 2013, inventarisasi dilaksanakan di 8 kab/kota yang ada di wilayah kerja (Provinsi Papua dan Papua Barat). Pada pelaksanaannya, 8 kab/kota “digarap” oleh 8 tim indok (inventarisasi dan dokumentasi) dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura. Dengan demikian, diperoleh 8 naskah laporan hasil indok karya budaya.

Disamping pencatatan juga dilakukan inventarisasi khusus terhadap 2 mata Karya Budaya Yaitu Tari Yosim Pancar (Sorong, Manokwari, Biak dan Jayapura) dan Busana Cawat Timika dan Jayapura) untuk melengkapi database Nasional.

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Jml laporan hasil inventarisasi karya budaya Indonesia (pencatatan Warisan Budaya tak Benda/WBTB)	8 nskh/ 240 Karya Budaya	8 nskh/ 240 Karya Budaya	100
2	Jumlah karya budaya yang diinventarisasi dan didokumentasikan/direkam	2 kry bdy	2 kry bdy	100

Aktivitas dalam upaya mencapai target dengan sasaran “Meningkatnya Perlindungan, Pengawasan, Pengendalian Dan